

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013

Imas Maesaroh¹

Mailani Hamdani²

Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

imas@ecampus.ut.ac.id¹,

mailani@ecampus.ut.ac.id²

Abstract

Bank is a financial institution whose main business is to collect funds from the public and distribute the funds back to the community in the form of credit and other forms in order to improve the lives of many people. The Bank also has an important role in the economy that serves as an intermediary (financial intermediary). This study aimed to analyze the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), ROA, Net Interest Margin (NIM), the Loan to Deposit Ratio (LDR) to the return on assets (ROA) in the general banking during the period 2009- 2013. The results showed that either simultaneously or partial financial ratios of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), ROA, Net Interest Margin (NIM), and a loan to deposit ratio (LDR) had no significant effect on Return on Assets (ROA). this is due to the ability of bank capital is generally good enough so that the optimal profitability.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan ROA

Keywords: CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan ROA

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan perbankan yang sehat, kuat dan efisien perlu dilakukan suatu penilaian terhadap industri perbankan itu sendiri yakni dengan penilaian tingkat kesehatan. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil dari analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap

Return On Asset (ROA) Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Return on Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008). Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Achmad dan Kusuno (2003) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan *CAR (Capital Adequacy Ratio)* yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements (BIS)*, seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Non Performing Loan (NPL)

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan (NPL)* mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan (NPL)*, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali

kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penialian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali, 2004).

BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2003) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Bank Indonesia (SE. Intern BI, 2004), efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Koch dan Scott, 2000).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah maksimum 110% (Achmad dan Kusuno, 2003).

Menurut Ali (2006), pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai

dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak liquid dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi asset-nya secara cepat dengan kerugian yang minimal (SE. Intern BI, 2004).

Studi Empiris Sebelumnya

1. Esther Novelina Hutagalung, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA karena kemampuan permodalan bank pada periode 2007-2011 pada umumnya sudah cukup baik sehingga profitabilitas cukup optimal. NPL pada penelitian ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi semakin tinggi nilai rasio NPL semakin kecil nilai rasio ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank pada periode 2007-2011 sudah cukup baik dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan cukup baik dalam menjaga kualitas aktiva produktif.

NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. Perolehan NIM cukup baik, sehingga kinerja keuangan bank juga terjaga baik.

BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut semakin efisien. Kegiatan perbankan pada periode 2007-2011 pada umumnya berjalan secara efisien, sehingga laba yang didapat juga semakin besar, sehingga akhirnya meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum berjalan optimal. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Namun demikian kualitas aktiva produktif dan perolehan NIM terjaga dengan baik, dan perbankan melakukan kegiatan secara efisien sehingga kinerja keuangan bank tetap terjaga dengan baik.

2. A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha, 2013

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari uji F memperlihatkan bahwa rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil uji t menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi CAR dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Arditya Prayudi,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable independen (CAR, NPL, BOPO, ROA, dan NIM) dengan uji F secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel CAR, NPL, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR dengan tingkat signifikansi 0,812, 0,209 dan 0,121. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,255 menunjukkan bahwa LDR dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 25,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4. Enggar Koesoema Sari dan Imam Ghozali,

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan PPAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hipotesis

1. Uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Ho : $b_1 = 0$, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha : $b_1 \neq 0$, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan

2. Uji t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Ho : $b_2 = 0$, *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial *Return On Asset* (ROA).

Ha : $b_2 \neq 0$, *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan secara parsial *Return On Asset* (ROA).

3. Uji t untuk variabel BOPO

Ho : $b_3 = 0$, BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Ha : $b_3 \neq 0$, BOPO memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

4. Uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM)

Ho : $b_4 = 0$, *Net Interest Margin* (NIM) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Ha : $b_4 \neq 0$ *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

5. Uji t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Ho : $b_5 = 0$, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Ha : $b_5 \neq 0$ *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti adalah :

1. Variabel Dependen (terikat)

Return On Asset (Y)

2. Variabel Independen (bebas)

X1 : CAR

X2 : NPL

X3 : BOPO

X4 : NIM

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Ukuran	Skala	Jenis Data
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{APRA}}$	Skala	Kuantitatif
2.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Tidak Lunas}}{\text{Total Kredit}}$	Skala	Kuantitatif
3.	BOPO	$BOPO = \frac{\text{Total Liabilitas Operasional}}{\text{Total Aset Operasional}}$	Skala	Kuantitatif
4.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Gross - Total Biaya Pendapatan}}$	Skala	Kuantitatif
5.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Skala	Kuantitatif
6.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Skala	Kuantitatif

Sumber dan Cara Penentuan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang merupakan hasil pengamatan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam angka-angka dan menunjukkan nilai terhadap besar atau variabel yang diwakilinya.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan telah mengalami proses pengolahan. Data yang berupa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *NonPerforming Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dalam Direktori Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama triwulanan periode tahun 2009 sampai 2013. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank umum konvensional yang beroperasi di Indonesia tahun 2009-2013 dan menyajikan Laporan Keuangan selama periode pengamatan.
2. Selama periode penelitian, bank tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tahunan dari Tahun 2009-2013 dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.

Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah seluruh bank umum (konvensional) sebanyak 120 bank. Sehingga diperoleh total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 bank umum yang go publik.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang (*library research*), yaitu penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur seperti buku-buku, jurnal dan berbagai macam sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipoteses adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return On Asset* (ROA). Model persamaan yang digunakan adalah seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Return On Asset</i> (ROA)
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	=	Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5
X_1	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X_2	=	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)
X_3	=	BOPO
X_4	=	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)
X_5	=	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
a	=	Konstanta
e	=	Residual persamaan regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka karakteristik sampel dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam table berikut yang meliputi jumlah sampel, rata-rata sampel, nilai

maksimum, nilai minimum serta satandar deviasi untuk variable dependen dan variable independen.

Tabel 4.2.

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	140	3,29	46,79	17,1945	6,61046
NPL	140	,0070	128,5000	6,289979	22,5937098
BOPO	140	54,13	178,41	84,5026	18,65340
NIM	140	,76	16,64	5,7384	2,03789
LDR	140	8,110	113,300	78,38644	15,401719
ROA	140	-12,90	90,10	4,8305	16,40303
Valid N (listwise)	140				

Sumber: data yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Perbankan Indonesia yang tercatat di BEI periode tahun 2009 sampai tahun 2013.

Rasio ROA terendah adalah -12,90% yaitu Bank Pundi Indonesia pada tahun 2010 dan yang tertinggi adalah 90,10% pada Bank Central Asia pada tahun 2009. Untuk rata-rata rasio ROA adalah sebesar 4,8305%, hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian tingkat perolehan laba perbankan yang tercatat di BEJ terhadap asetnya termasuk dalam kategori “cukup”, sesuai dengan kriteria Bank Indonesia. Sedangkan standar deviasi sebesar 16,40303, menunjukkan simpangan data yang relative besar, karena nilainya lebih besar daripada nilai mean yaitu 4,8305. Hal ini menunjukkan bahwa variable ROA tidak cukup baik.

Rasio CAR nilai rata-ratanya adalah 17,1945% dengan data terendah 3,29% yaitu Bank Swadesi pada tahun 2009 dan yang tertinggi yaitu 46,79% yaitu Bank Capital Indonesia pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistic rasio CAR perbankan yang tercatat di BEI sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sementara standar deviasi sebesar 6,61046, masih lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean yang sebesar 17,1945%. Dengan demikian, bahwa simpangan data pada CAR masih dalam kondisi baik.

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai tertinggi sebesar 128,5000% dan terendah sebesar 0,0070%. Secara statistik selama periode penelitian tingkat *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu maksimal 5%. Rata-rata (*mean*) dari *Non Performing Loan* (NPL) adalah 6,289979% dengan nilai standar deviasi sebesar 22,5937098. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) ini dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa data *Non Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim).

BOPO memiliki nilai tertinggi sebesar 178,41% dan terendah sebesar 54,13%. Secara statistik selama periode penelitian tingkat BOPO perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masih kurang efisien karena rata-rata BOPO di atas 80%. Rata-rata (*mean*) dari BOPO adalah 84,5026% dengan nilai standar deviasi sebesar 18,65340. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel BOPO mempunyai sebaran kecil karena standar

deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada variabel BOPO ini dapat dikatakan baik.

Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai tertinggi sebesar 16,64% dan terendah sebesar 0,76%. Secara statistik selama periode penelitian tingkat *Net Interest Margin* (NIM) perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masih tidak bisa memenuhi standar Bank Indonesia yaitu minimal 6%. Rata-rata (*mean*) dari *Net Interest Margin* (NIM) adalah 5,7384% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,03789. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) ini dapat dikatakan baik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai tertinggi sebesar 113,30% pada Bank Kesawan tahun 2013 dan terendah sebesar 8,110%. Secara statistik selama periode penelitian tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masih tidak bisa memenuhi standar Bank Indonesia yaitu 80%-110%. Rata-rata (*mean*) dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 78,38% dengan nilai standar deviasi sebesar 15,401719. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini terdapat beberapa outlier (data yang terlalu ekstrim). Data-data outlier tersebut akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data. Sehingga langkah untuk perbaikannya adalah salah satunya dengan melakukan transformasi logaritma normal (ln).

Tabel 4.3.

Deskripsi Variabel Penelitian setelah di Logaritma Normal (LN)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	105	1,19	3,85	2,79	,30
NPL	105	,02	2,82	,71	,53
BOPO	105	3,99	5,18	4,38	,16
NIM	105	1,27	2,38	1,75	,25
LDR	105	2,09	4,69	4,36	,29
ROA	105	,11	3,55	1,63	,80
Valid N (listwise)	105				

Sumber: data yang diolah

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa variabel penelitian yang telah dilakukan transformasi logaritma normal, nilai standar deviasi setiap variabel mempunyai nilai yang lebih kecil daripada nilai *mean*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 140 data yang digunakan dalam penelitian ini, data yang dinyatakan layak untuk diolah sebanyak 105 data, sedangkan sisanya sebanyak 35 data yang dikatakan data *outlier*.

Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78359165
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,773
Asymp. Sig. (2-tailed)		,589

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data menggunakan metode statistik Kolmogorov Smirnov. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel residual sebesar $0,589 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi secara normal, dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,832	1,202
	NPL	,946	1,057
	BOPO	,719	1,391
	NIM	,730	1,370
	LDR	,872	1,146

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil pengujian multikolinieritas di atas, terlihat bahwa *tolerance value* yang diperoleh masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing < 10 . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kelima variabel bebas yang diuji tidak saling berkorelasi satu sama lain, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat time series. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, dapat dilihat dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey (BG) yaitu dengan meregras variabel pengganggu (residual) U_t . Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi pada variabel residual $< 0,05$, maka dinyatakan adanya masalah autokorelasi.
- Jika nilai signifikansi pada variabel residual $> 0,05$, maka dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,964	3,303		,292	,771
	CAR	,008	,287	,003	,028	,978
	NPL	,045	,156	,030	,287	,775
	BOPO	-,242	,624	-,049	-,389	,698
	NIM	,082	,378	,026	,217	,829
	LDR	-,060	,298	-,022	-,201	,841
	RES_2	,249	,207	,141	1,198	,234

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel di atas menjelaskan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji Breusch-*Godfrey* (BG). Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel residual sebesar 0,234. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi.

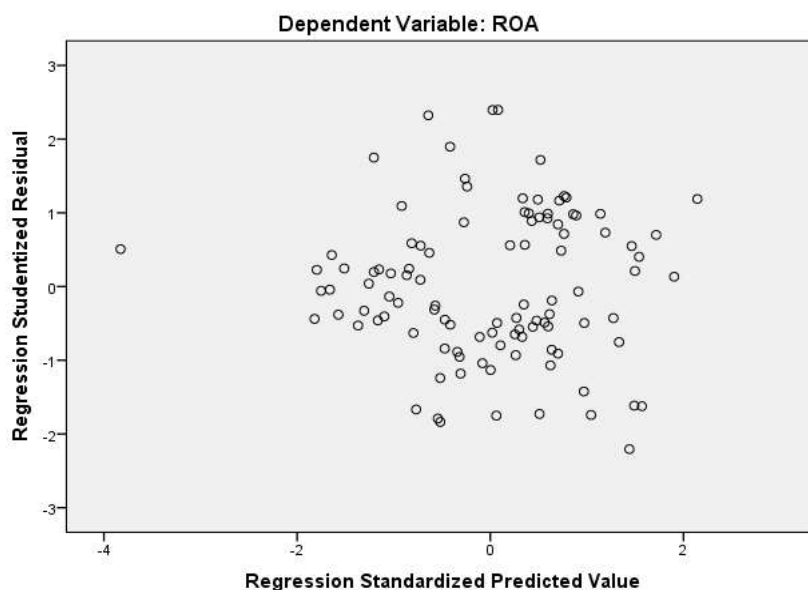
Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas digunakan metode grafik *scatter plot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 4.2

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Grafik di atas menjelaskan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *scatter plot*. Dari gambar di atas terlihat bahwa data nilai residual yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan dibawah sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual dalam data bersifat homokedastisitas. Dari keempat hasil pengujian asumsi klasik di atas terlihat bahwa tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga analisis regresi linier berganda dapat digunakan.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ration (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO*, *Net Interest Margin (NPM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013. Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,737	3,210		,541	,590
	CAR	-,161	,288	-,060	-,558	,578
	NPL	,077	,152	,052	,509	,612
	BOPO	-,101	,591	-,020	-,172	,864
	NIM	-,508	,373	-,157	-1,362	,176
	LDR	,372	,294	,134	1,264	,209

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,737 - 0,161X_1 + 0,077X_2 - 0,101X_3 - 0,508X_4 + 0,372X_5$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan hubungannya dengan *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,737 menunjukkan bahwa jika kelima variabel bebas yang terdiri dari CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR sama dengan 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka *Return On Asset (ROA)* akan bernilai sebesar 1,737 persen.
- Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,161. Hal ini mengandung arti apabila *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan, sementara variabel bebas lainnya konstan, maka *Return On Asset (ROA)* akan menurun sebesar -0,161 persen.
- Non Performing Loan (NPL)* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,077. Hal ini mengandung arti apabila *Non Performing Loan (NPL)* meningkat satu persen, sementara variabel bebas lainnya konstan, maka *Return On Asset (ROA)* akan meningkat sebesar 0,077 persen.
- BOPO memiliki koefisien regresi negative sebesar -0,101. Hal ini mengandung arti apabila BOPO meningkat satu persen, sementara variabel bebas lainnya konstan, maka *Return On Asset (ROA)* akan menurun sebesar 0,101 persen.
- Net Interest Margin (NIM)* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,508 persen. Hal ini mengandung arti apabila *Net Interest Margin (NIM)* meningkat satu persen, sementara variabel bebas lainnya konstan, maka *Return On Asset (ROA)* akan menurun sebesar 0,508 persen.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,372 persen. Hal ini mengandung arti apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat satu persen, sementara variabel bebas lainnya konstan, maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,372 persen.

Analisis Korelasi

Hasil Analisis Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,188 ^a	,035	-,013	,80314

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara *Capital Adequacy Ration* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NPM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013 sebesar 0,188. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan adalah searah. Dimana semakin tinggi kinerja keuangan, akan diikuti pula oleh semakin tingginya *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,188 ^a	,035	-,013	,80314

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *R-Square* yang diperoleh sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ration* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NPM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan kontribusi pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013 sebesar 3,5%. Sedangkan sisanya sebesar 96,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dengan cara mengalikan nilai beta dengan nilai zero order sebagai berikut:

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	CAR	-,060	-,024
	NPL	,053	,051
	BOPO	-,020	,064
	NIM	-,157	-,127
	LDR	,134	,093

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap $Y = (-0,060) \times (-0,024) = 0,001$ atau 0,1%

Pengaruh X_2 terhadap $Y = 0,052 \times 0,051 = 0,003$ atau 0,3%

Pengaruh X_3 terhadap $Y = (-0,020) \times 0,064 = -0,001$ atau -0,1%

Pengaruh X_4 terhadap $Y = (-0,157) \times (-0,127) = 0,020$ atau 2,0%

Pengaruh X_5 terhadap $Y = 0,134 \times 0,093 = 0,012$ atau 1,2%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa dari kelima variabel bebas yang dianalisis yaitu NIM (X_4) memberikan kontribusi pengaruh terbesar terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 2%, kemudian diikuti berturut-turut oleh LDR (X_5) sebesar 1,2%, NPL (X_2) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 0,3%, CAR (X_1) sebesar 0,1%, dan variabel yang memberikan pengaruh terkecil terhadap ROA adalah BOPO dengan kontribusi yang diberikan sebesar -0,1%.

Pengujian Hipotesis Parsial CAR (X_1)

Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,737	3,210		,541	,590
	CAR	-,161	,288	-,060	-,558	,578
	NPL	,077	,152	,052	,509	,612
	BOPO	-,101	,591	-,020	-,172	,864
	NIM	-,508	,373	-,157	-1,362	,176
	LDR	,372	,294	,134	1,264	,209

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar -0,558. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=105-5-1=99$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-1,984 dan 1,984). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar -0,558, berada diantara nilai t-tabel (-1,984 dan 1,984). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013.

Pengujian Hipotesis Parsial X_2 (NPL)

Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,737	3,210		,541	,590
	CAR	-,161	,288	-,060	-,558	,578
	NPL	,077	,152	,052	,509	,612
	BOPO	-,101	,591	-,020	-,172	,864
	NIM	-,508	,373	-,157	-1,362	,176
	LDR	,372	,294	,134	1,264	,209

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,509. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=105-5-1=99$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-1,984 dan 1,984). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,509, berada diantara nilai t-tabel (-1,984 dan 1,984). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2013.

Pengujian Hipotesis Parsial X_3 (BOPO)

Pengujian Hipotesis Parsial X_3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,737	3,210		,541	,590
	CAR	-,161	,288	-,060	-,558	,578
	NPL	,077	,152	,052	,509	,612
	BOPO	-,101	,591	-,020	-,172	,864
	NIM	-,508	,373	-,157	-1,362	,176
	LDR	,372	,294	,134	1,264	,209

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) sebesar -0,172. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=105-5-1=99$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-1,984 dan 1,984). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) sebesar -0,172, berada diantara nilai t-tabel (-1,984 dan 1,984). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2013.

Pengujian Hipotesis Parsial X_4 (NIM)

Pengujian Hipotesis Parsial X_4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,737	3,210		,541	,590
	CAR	-,161	,288	-,060	-,558	,578
	NPL	,077	,152	,052	,509	,612
	BOPO	-,101	,591	-,020	-,172	,864
	NIM	-,508	,373	-,157	-1,362	,176
	LDR	,372	,294	,134	1,264	,209

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar -1,362. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=105-5-1=99$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-1,984 dan 1,984). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-

hitung yang diperoleh *Net Interest Margin* (NIM) sebesar -1,362, berada diantara nilai t-tabel (-1,984 dan 1,984). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2013.

Pengujian Hipotesis Parsial X_5 (LDR)

Pengujian Hipotesis Parsial X_5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,737	3,210		,541	,590
	CAR	-,161	,288	-,060	-,558	,578
	NPL	,077	,152	,052	,509	,612
	BOPO	-,101	,591	-,020	-,172	,864
	NIM	-,508	,373	-,157	-1,362	,176
	LDR	,372	,294	,134	1,264	,209

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1,264. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=105-5-1=99$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-1,984 dan 1,984). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1,264, berada diantara nilai t-tabel (-1,984 dan 1,984). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Secara simultan, rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar 3,5%, sedangkan sisanya sebesar 96,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.
- Secara parsial, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar 0,1%.
- Secara parsial, *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar 0,3%.
- Secara parsial, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar -0,1%.

- e. Secara parsial, *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar 2%.
- f. Secara parsial, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar 1,2%.

REFERENSI

- A.A Yogi Prasanjaya, dan I Wayan Ramantha, 2013, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 4, No. 1, Hal. 230-245.
- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003, “*Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*”, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005, “*Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*”, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147.
- Ali, Masyhud, 2004, *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT.Gramedia Jakarta.
- Booklet Perbankan Indonesia, Edisi Maret 2011
- Budi Ponco, 2008, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro yang dipublikasikan.
- Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, Kusuma Ratnawati, 2013, Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia, Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.11 No.1 Hal. 122-130.
- Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, BPFE Yogyakarta.
- <http://eprints.undip.ac.id/27855/1/Jurnal.pdf> diakses tanggal 17 Oktober 2014.
- <http://mfile.narotama.ac.id/files/Umum/JURNAL%20GUNADARMA/Pengaruh%20Capital%20Adequacy%20Ratio.pdf> diakses tanggal 17 Oktober 2014.
- <http://eprints.undip.ac.id/27855/1/Jurnal.pdf> diakses tanggal 17 Oktober 2014.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta.
- Koch, T., Scott, 2000, *Bank Management*, Harcourt Inc, Orlando.
- Lukman Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Machfoedz, Mas’ud, 1999, “*Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14, No. 1, Hal. 37—49
- Mandala Manurung, Rahardja Prathama, 2004, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- M. Faisal Abdullah, 2005, *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Masyhud Ali, 2006, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mawardi, Wisnu, 2005, “*Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*”, Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Mulyadi 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. (Edisi kedua). Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Rose, Peter S., Hudgins, Sylvia C, 2010, *Bank Management & Financial Service*. McGraw-Hill.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan keIII, 1997, BPFE Yogyakarta, p.85-86.
- Siamat, Dahlan, 2002, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi 2, Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, “*Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.